



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 18 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
LAILATUSSA'ADAH
NPM. 21901011138**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Sa'adah, Lailatus. 2023. *Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Malang. Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Drs. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: Moh. Eko Nasrulloh, M.Pd.I

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus, Kerja Sama, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya di sekolah reguler sehingga anak berkebutuhan khusus sebisa mungkin tidak dipisahkan dengan lingkungannya. Ada sejumlah SMP di Kota Malang yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus serta mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual, di antaranya adalah SMP Negeri 18 Malang.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu tentang Bagaimana perencanaan, model dan hasil implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang?

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan menggunakan data Perpanjangan Pengamatan, meningkatkan kecermatan dan Triangulasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diketahui pada proses perencanaan implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI adalah asesmen, membuat fleksibilitas kurikulum, dan membuat RPP. Pada model implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI yakni menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*cooperative learning*), ceramah dan tanya jawab. Model pengajarannya menggunakan metode pengajaran langsung dan tim asistensi-guru, adapun beberapa modifikasi model pembelajaran yaitu, modifikasi perilaku (*Behavioral Modification Procedures*), Tutor teman sebaya (*Peer Tutoring*), *Role-playing* dan demonstrasi. Sedangkan hasil dari implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI adalah dari aspek kognitif terjadi peningkatan pemahaman tentang pembelajaran Pendidikan agama islam. Dari aspek afektif adanya pembentukan sikap toleransi dan saling menghormati melalui pembelajaran PAI. Dari aspek psikomotorik siswa dapat mengikuti kegiatan praktik keagamaan dengan baik seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at serta membaca Al-qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan menyediakan ruang yang begitu luas untuk melahirkan ide-ide konstruktif sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan perbaikan taraf hidup masyarakat. Diranah pendidikan tidak ada yang bersifat instan, semua relatif dan dinamis. Dari masa ke masa, perubahan pola hidup masyarakat senantiasa berubah. Derasnya arus kemajuan teknologi informasi menyebabkan cara pandang, gaya hidup, perilaku, dan budaya masyarakat ikut mengalami pergeseran nilai. Tidak sedikit yang justru membawa akses negatif bagi moral dan peradaban bangsa.

Salah satu permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan Indonesia adalah aksestabilitasnya untuk mendapatkan haknya sebagai warga Negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar (UUD). Disinyalir masih banyak anak usia sekolah belum dapat mengenyam bangku sekolah. Belum lagi berbagai masalah yang sering mendera dunia pendidikan kita. Mulai dari sarana prasana yang tidak layak, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, sumber belajar yang terbatas, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Di antara permasalahan tersebut adalah realitas masih banyaknya peserta didik yang berkategori mempunyai keterbatasan fisik maupun mental. Ia tidak mendapatkan hak pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang dinikmati oleh anak-anak yang normal lainnya. Istilah yang biasa digunakan bagi mereka adalah

disabel atau difabel. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 & 2 disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Termasuk warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya di sekolah reguler sehingga anak berkebutuhan khusus sebisa mungkin tidak dipisahkan dengan lingkungannya. Dengan kesempatan untuk dapat bersekolah di sekolah umum menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan. Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah mendapatkan kesempatan belajar di kelas-kelas umum berdasarkan kemampuan mereka, sehingga dapat mengikuti program-program pembelajaran yang ada di sekolah bersama-sama dengan anak normal lainnya. Maka konsep pendidikan inklusi menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya tanpa diskriminasi dan dapat mengikuti segala program pendidikan.

Menjadi seorang guru tidak hanya mempunyai pengetahuan untuk dibagikan kepada peserta didik, namun juga harus dapat memahami karakteristik setiap individu dan harus memiliki sikap yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan sesuai kebutuhannya. Guru mencakup siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik. Mereka harus dapat mengupayakan

seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Potensi-potensi ini dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran agama Islam juga dibutuhkan oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK merupakan istilah lain untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Tujuan diberikannya pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini sama seperti tujuan diberikannya pendidikan agama pada anak normal lainnya, akan tetapi yang lebih ditekankan kepada mereka adalah pembentukan karakter yang baik dan penanaman akhlak mulia mengingat anak berkebutuhan khusus mempunyai kelainan dalam perilakunya.

Upaya membentuk kepribadian muslim antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus (inklusi) tentu tidak sama, anak berkebutuhan khusus memerlukan metode tersendiri agar ia bisa memahami, berfikir dan merespon terhadap materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan pada anak berkebutuhan khusus (inklusi) memiliki metode dan kurikulum yang khusus yang disesuaikan dengan jenis dan taraf kelainannya untuk merangsang otak anak agar mampu merespon terhadap apa yang disampaikan guru.

Ada sejumlah SMP di Kota Malang yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus serta mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual, di antaranya adalah SMP Negeri 18 Malang. Di sekolah tersebut, siswa berkebutuhan khusus digabungkan dalam satu ruangan belajar

dengan siswa normal lainnya, tetapi terkadang ada waktu tertentu dimana mereka harus belajar di ruang kelas khusus inklusi. Model tersebut merupakan suatu bentuk strategi atau kebijakan masing-masing sekolah dan juga adanya kebijakan dari pemerintah yang menetapkan suatu sekolah untuk mendidik anak yang berkebutuhan khusus. Semua itu dilakukan dengan harapan agar proses belajar mengajar yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa tanpa membeda-bedakannya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Malang juga mempunyai kesulitan dalam menghadapi dan mengajarkan anak-anak berkebutuhan khusus, karena memberi pelajaran kepada anak normal dengan anak berkebutuhan khusus tentu sangat berbeda, bukan saja karena daya tangkap anak berkebutuhan khusus yang lamban tetapi juga dari segi perilaku pun berbeda. Oleh sebab itu, setiap guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus mempunyai semangat jiwa yang tinggi, keikhlasan, kesabaran dan ketelatenan, tidak sedikit anak-anak tersebut yang susah diatur dan sangat nakal, sehingga apa yang diajarkan harus sering diulang-ulang. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus kreatif dan inovatif karena anak normal mungkin betah bila diatur, namun tidak demikian dengan anak berkebutuhan khusus. Beranjak dari hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan anak

berkebutuhan khusus sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar mereka agar tercapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian pada peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Malang dalam mengimplementasikan pendidikan terhadap anak inklusi. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memfokuskan tentang judul yakni “Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang.
2. Bagaimana model implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang.
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan maka dapat dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang.

2. Untuk mendeskripsikan model implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum terutama pada peneliti yang membutuhkan literasi serupa terkait Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran Agama Islam. Serta harapannya bisa bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan untuk semua khalayak, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga, sebagai pengetahuan, referensi dan informasi tentang bagaimana implementasi pendidikan Inklusi terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa.
- b. Bagi guru, sebagai alternatif bagaimana implementasi pendidikan Inklusi terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai wawasan dan pengetahuan baru dalam penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam beberapa istilah dalam skripsi ini, maka peneliti memberi pengertian sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Setelah melakukan perencanaan maka perlu dilakukan penerapan dalam kegiatan tersebut.

2. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang tidak membeda – bedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental. Individu dengan keterbatasan ini seringkali mendapat perlakuan diskriminatif dalam layanan pendidikan. Melalui pendidikan inklusi anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

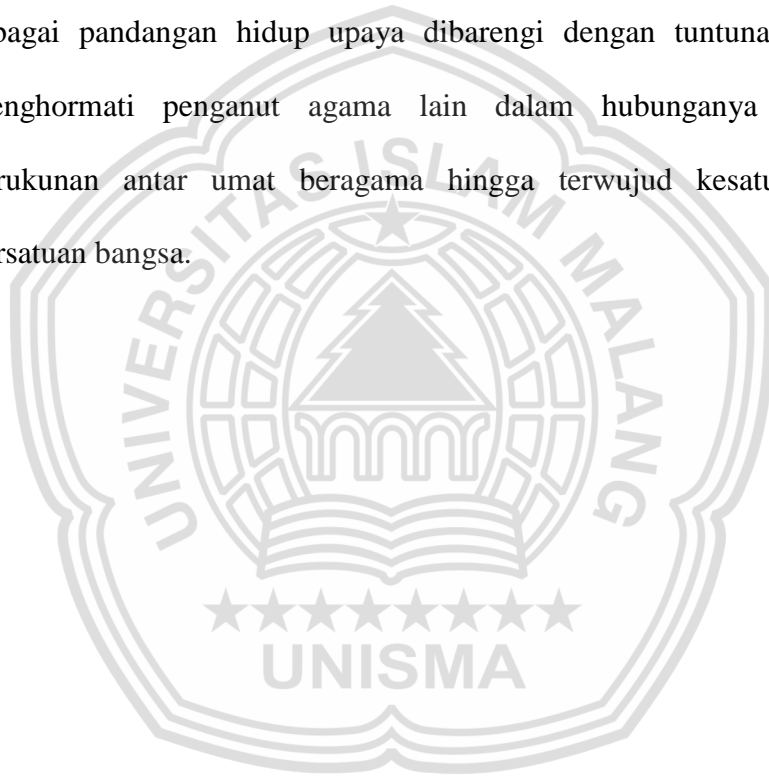
3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ilmu, untuk kepentingan pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif

tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu mengenal, menghayati, mengimani tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup upaya dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian penutup akan diuraikan secara singkat oleh penulis mengenai permasalahan yang panjang lebar yang sudah diuraikan dalam skripsi ini. Salah satu yang akan dipaparkan penulis pada bagian bab terakhir ini adalah suatu kesimpulan dan saran-saran dalam kasus yang sudah diuraikan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Malang terdapat beberapa tahapan diantaranya : Asesmen pada anak berkebutuhan khusus melalui tenaga ahli, wali murid, GPK SD, tes pengamatan, wawancara. Fleksibilitas Kurikulum. Membuat RPP.
2. Model pelaksanaan implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 yaitu menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*cooperative learning*), ceramah dan tanya jawab. Model pengajaran yang digunakan adalah pengajaran langsung, tim asistensi-guru (guru umum dan GPK bekerja sebagai tim). Adapun beberapa modifikasi model pembelajaran yaitu Modifikasi perilaku (*Behavioral Modification Procedures*), Tutor teman sebaya (*Peer Tutoring*), dan Demonstrasi.
3. Hasil dari Model pelaksanaan implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 yaitu sebagai berikut: Dari aspek kognitif terjadi peningkatan pemahaman tentang pembelajaran

pendidikan agama islam, sehingga peserta didik berkebutuhan khusus mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari aspek afektif adanya pembentukan sikap toleransi dan saling menghormati melalui pembelajaran PAI siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati tanpa harus membandingkan kemampuan satu sama lain. Dari aspek psikomotorik siswa dapat mengikuti kegiatan praktik keagamaan dengan baik seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at serta membaca Al-qur'an.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah yaitu berikan dukungan yang memadai kepada guru-guru mapel untuk membantu mereka dalam menerapkan strategi inklusi di kelas. Adakan pelatihan berkala dan forum diskusi yang memungkinkan guru-guru bisa berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

2. Kepada Guru-Guru

Bagi guru yaitu dalam proses belajar mengajar memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung inklusi di kelas. Ada banyak aplikasi teknologi dan alat digital yang dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam belajar agar siswa tidak bosan dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

2. Kepada Peserta Didik

Bagi peserta didik teruskan belajar dan meningkatkan pengetahuan, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan

teman sekelas. Diskusikan cara terbaik untuk mendukung teman sekelas dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran agama Islam. Berbagi pengalaman, saran, dan ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Adibussholeh, H.M. & Wahyunu, Siti. (2021). "Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus". *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences* 2. Nomor 1.
- Ahdiyat, M. Agustina, L. & Hikmah, N. (2017). *Model Pembelajaran Pendidikan Inklusif Untuk Anak Yang Mengalami Kesulitan Belajar*. Vol. 6 (3): 176–82. Diakses dari <https://doi.org/10.24843/MTK.2017.v06.i03.p163>.
- Amatullah, A. Duta Peduli & Kesehatan Jiwa. "Analisis Implementasi Pendidikan Berbasis Inklusif sebagai Upaya Mencegah Diskriminasi Anak Berkebutuhan Khusus". Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022.
- Arifi, M, Fauzan Asy. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inersipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arjanggi, Ruseno, & Suprihatin, T. (2010). "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri." *Makara Human Behavior Studies in Asia*. Vol. 14 (2): 91. Diakses dari <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.666>.
- Azimah, A. (2018). *Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan*. DAYAH: *Journal of Islamic Education*. Vol. 1 (1). 104.
Diakses dari <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>
- Dewi, NK. "Manfaat program pendidikan inklusi untuk paud." *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6 Nomor 1 (2017): 12-19.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta.
- Ediyanto, E., Sunandar, A., & Iswahyudi, S. R. (2021). *Pengembangan Kurikulum, Silabus dan RPP di Sekolah Inklusi: Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusi*. Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom. Vol. 1 (1). 1–84.
- Fakhrurrazi, O. (2018). *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. In *Jurnal At-Tafkir*: Vol. XI (Issue 1).
- Firli, I., Widyastono, H., & Sunardi. (2020). "Analisis Kesiapan Guru Terhadap Program Inklusi." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*. Vol.3 no. 1: 127-132.
- Gusti, NS. (2021) "Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Setting Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian*

Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran.
Vol. 7, no. 3 (2021): 532-544.

- Hardana, DH. & Ardianingsih, F. (2015). "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Autis Di Tk Mentari School Sidoarjo."
- Hanum, Lathifah. "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* Vol. 11, no. 2 (2014): 217-236.
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indriani, RD., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education The 2 Nd Icodie Proceedings Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.*
- Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Marsada, J., Yogyakarta, A., & Pos, K. (2018). *Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah DAIMAH.* *Jurnal Al-Thariqah.* Vol. 3 (1).
- Isroani, Farida. (2019). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *QUALITY* Vol. 7, no. 1.
- Jayadi, & Supena, A. (2023). Ilmu, *Jurnal Pendidikan Nonformal. Implementasi Pendidikan, Inklusi Di Sdn K1 Kabupaten Karawang.* AKSARA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.* Vol. 09 (1).
Diakses dari <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.725-736.2023>.
- Jauhari, Auhad. (2017). "Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching.* Vol. 1, no. 1.
- Jerry, A., & Renitta Goldman, *Current Issues and Trends in Education* (Boston: Allyn and Bacon Publishing, 2002), h. 93.
- Kementrian Agama RI Madina Al-Mutqin. 2019. *Al-Qur'an Hafalan.* Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Lingkup, R., Epistemologinya, D., Mappasiara. Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2018). *PENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 1). Januari-Juni.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moelongan, L. J. (2017). *Metodeologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.

- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 5 (3), 1183–1190.
- Ni'matuzahroh & Nurhamida, Y., (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, Malang: UMM Press.
- Pratiwi, Jamilah, C. (2016). "Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya." Prosiding Ilmu Pendidikan, Vol. 1(2).
- Prestasi, & Belajar A Metode Demonstrasi. "BAB II Teori Tentang Metode Demonstrasi."
- Rahma, I., Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom. "MODUL." Diakses dari <https://um.ac.id/>.
- Rahmawati, A. (2018). *Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di SD Semai Jepara*. Edukasia Islamika, 171.
- Sanisah, S. (2022). *Persepsi dan Social Support Wali Murid dalam Pendidikan Karakter dan Inklusi*. 6.
- Smith, J. D. (2006). *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*. (Denis, Ny. Enrica, Terjemahan). Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sunanto, J. & Hidayat. (2016). "Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif." Vol. 17.
- Suparno, N. Praptiningrum, & Ernisa, P. (2018). "Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1): 23-28.
- Susilowati, T. Sutaryat, T. & Cahya, S. (2022). "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (3): 920-928.
- Sebrina, A. Anggia, & Sukirma, D. (2018) "Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif" Volume 11 Nomor 2 September 2018.
- Yatmiko, Febri, EB. & Purwadi, S. (2015) "Implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus." *Journal of primary education*, 4(2): 77-84.
- Yuwono, I. & Utomo, H. (2021) *Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama.
- Zaenal, A. Rochyadi E, (2004), *Asesmen*, Bandung: UPI.